

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Seperti telah peneliti kemukakan bahwa masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah rendahnya tingkat kemampuan berbicara, khususnya siswa kelas XI SMA Negeri 4 Kota Bengkulu dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan dan refleksi awal, siswa kelas XI SMA Negeri 4 Kota Bengkulu, yang dinilai sudah mampu berbicara dengan baik dan benar dengan menggunakan pendekatan komunikatif baru sekitar 7 sampai 12 siswa dari 36 siswa. Data ini masih jauh dari standar Ketuntasan Belajar Minimal secara nasional, yaitu 75.

Materi pembelajaran bersumber dari standar isi dalam lampiran Peraturan Mendiknas No. 22/2006 tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dan Menengah Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Berbicara tersebut yaitu:

1. Mengekspresikan dialog para tokoh dalam bermain peran.
 2. Menggunakan pelafalan, intonasi, penjedaan, mimik (ekspresi), dan gerak-gerik sesuai dengan watak tokoh dalam bermain peran.
- Masalah rendahnya tingkat kemampuan berbicara siswa dalam mengekspresikan dialog para tokoh dalam bermain peran dan menggunakan pelafalan, intonasi, penjedaan, mimik (ekspresi), dan

gerak-gerik sesuai dengan watak tokoh dalam bermain peran akan dipecahkan dengan menggunakan pendekatan komunikatif sesuai dengan kaedah bahasa Indonesia yang baik dan benar, meliputi, antara lain sebagai berikut:

1. Siswa mampu menghayati watak tokoh yang akan diperankan.
2. Siswa mampu mengekspresikan dialog para tokoh dalam bermain peran.
3. Siswa mampu menanggapi penampilan dialog para tokoh dalam bermain peran.
4. Siswa mampu memerankan drama dengan memperhatikan penggunaan lafal, intonasi, penjedaan, mimik (ekspresi), dan gerak-gerik yang tepat sesuai dengan watak tokoh.
5. Siswa mampu menanggapi peran yang ditampilkan dalam bermain peran.

Melalui alur penggunaan pendekatan komunikatif tersebut, siswa diharapkan dapat berbicara dengan baik dan benar sesuai pilihan kata yang tepat dan kalimat yang efektif dalam konteks dan situasi tutur. Artinya, pilihan kata dan struktur kalimat yang digunakan dalam berbicara sangat ditentukan oleh konteks dan situasi tutur yang telah ditentukan oleh siswa saat bermain peran. Pendekatan ini memberikan keleluasan kepada siswa untuk memilih dan menentukan kemampuan berbicara sesuai dengan tokoh drama yang ditampilkan, sedangkan guru memberikan arahan sebagai pedoman bagi siswa dalam bermain peran.

1. Pelaksanaan Siklus I

a. Tahap Rencana Tindakan

Rencana tindakan yang dilakukan dalam menggunakan pendekatan komunikatif untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas XI SMA Negeri 4 Kota Bengkulu dalam berbicara yang baik dan benar dengan pilihan kata dan kalimat yang efektif, antara lain sebagai berikut.

1. Guru menyusun silabus berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar kemampuan berbicara mata pelajaran bahasa Indonesia seperti yang tercantum dalam Standar Isi (lampiran Permendiknas No. 22/2006). Dalam silabus dicantumkan nama sekolah, identitas mata pelajaran (nama mata pelajaran, kelas/semester, komponen, aspek, dan standar kompetensi), kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan belajar, indikator penilaian (teknik, bentuk, dan contoh instrumen), alokasi waktu, dan sumber/media belajar.
2. Guru mengembangkan silabus menjadi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat komponen: nama sekolah, identitas mata pelajaran (nama mata pelajaran, kelas/semester, komponen, aspek, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, alokasi waktu), tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, sumber belajar, penilaian dan pedoman penilaian.

3. Guru melakukan *replanning* untuk merencanakan tindakan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya berdasarkan hasil refleksi bersama kolaborator.
4. Guru menganalisis data hasil keterampilan siswa dalam bermain peran dengan menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat.

Langkah selanjutnya adalah melakukan refleksi berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh kolaborator. Jika penggunaan pendekatan ini dinilai sudah memberikan hasil yang signifikan sesuai dengan indikator keberhasilan, penelitian dinyatakan selesai dan tinggal melakukan tindakan pementapan kepada siswa (subjek penelitian). Namun, jika hasil analisis data belum menunjukkan hasil yang signifikan, peneliti kembali melakukan refleksi bersama kolaborator untuk merencanakan tindakan perbaikan (*replanning*) yang akan dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Pada tahap perencanaan tindakan ini, guru mempersiapkan sarana dan prasarana yang berkaitan dengan proses tindakan di kelas. Rancangan tindakan yang akan dilaksanakan dituangkan dalam bentuk Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tersebut, dicantumkan tujuan pembelajaran pokok-pokok kegiatan guru dan siswa, materi pembelajaran serta butir evaluasi sebagai alat ukur ketercapaian tujuan. Selain itu, guru juga mempersiapkan alat pembelajaran atau buku penunjang lainnya yang ada hubungannya dengan materi pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti melaksanakan tindakan sesuai rencana yang tersusun dalam RPP. Secara garis besar tindakan yang dilaksanakan pada setiap siklus sesuai dengan yang tersusun dalam RPP, antara lain sebagai berikut.

1. Tindakan Awal (Pembuka)

- 1) Apersepsi: peneliti mengaitkan materi pembelajaran tentang fungsi dialog dalam bermain peran.
- 2) Guru dan siswa bertukar pikiran mengenai cara mengekspresikan dialog dalam bermain peran.

2. Tindakan Inti

- 1) Eksplorasi:
 - a) Siswa dibagi dalam beberapa kelompok bermain peran.
 - b) Siswa membaca dan memahami teks drama yang akan diperankan.
- 2) Elaborasi:
 - a) Siswa melakukan persiapan bermain peran.
 - b) Siswa berlatih mengekspresikan dialog tokoh dalam bermain peran.
 - c) Siswa mengekspresikan dialog para tokoh dalam bermain peran.
 - d) Siswa menghayati watak tokoh yang akan diperankan.
 - e) Siswa mendiskusikan dialog para tokoh dalam bermain peran.

- f) Siswa saling memberikan tanggapan penampilan dialog para tokoh dalam bermain peran.

3) Konfirmasi:

- (a) Siswa menyimpulkan tentang hal-hal yang belum diketahui.
- (b) Siswa menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui.

3. Tindakan Akhir (Penutup)

1. Siswa diminta untuk mengungkapkan kesulitannya dalam mengekspresikan dialog tokoh yang diperankannya.
2. Siswa diminta mengungkapkan manfaat yang diperolehnya setelah memainkan peran tokoh dalam bermain peran.

Sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam rancangan pembelajaran, tindakan dilakukan di kelas adalah :

- a. Guru membuka pelajaran dengan apersepsi untuk mengarahkan siswa pada hal-hal yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang akan dibicarakan melalui pendekatan komunikatif.
- b. Guru memberikan materi pembelajaran dengan alokasi waktu 3 x 45 menit.
- c. Siswa diminta melakukan percakapan sesuai dengan peran masing-masing kelompok mereka, yang terdiri 4 kelompok dan masing-masingnya berjumlah 8 siswa per kelompok, yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu sebelum bermain perannya dimulai,
- d. Setiap siswa harus aktif dalam bermain peran dalam kelompoknya,

- e. Setelah bermain peran selesai, maka hasilnya didiskusikan kembali secara bersama antara peneliti, teman sejawat, serta siswa sendiri yang ikut dalam bermain peran. Dari hasil diskusi tersebut ternyata bermain peran berjalan lancar dan baik sesuai dengan tujuan penelitian,
- f. Setelah bermain peran selesai, guru menyimpulkan kembali hasil pelaksanaan tindakan tersebut sesuai dengan materi pembelajaran yang diberikan,
- g. Setelah semuanya selesai, guru memberikan evaluasi mengenai materi yang telah diberikan, kemudian diperiksa dan dinilai ternyata nilainya baik.

c. Tahap Observasi/Pengamatan

Pelaksanaan tahap observasi tindakan siklus 1 dilaksanakan tanggal 5 Februari 2013, pukul 7.30 sampai dengan pukul 9.45 WIB, yang diamati oleh 2 (dua) orang rekan sejawat, yaitu Herlini, S.Pd dan Lilis Handayani, S.Pd.

Ketika peneliti melaksanakan tindakan, anggota peneliti sebagai kolaborator melakukan pengamatan terhadap situasi yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang perlu diamati dan dicatat oleh kolaborator dalam lembar observasi, di antaranya:

- a. Respon siswa, perubahan yang terjadi selama proses pembelajaran;
- b. Keterampilan guru dalam menggunakan pendekatan komunikatif efektif, baik dalam tindakan awal, tindakan inti, maupun tindakan akhir;

dan

c. Kesesuaian antara rencana dan implementasi tindakan.

Lembaran berupa angket yang berisi daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain (kolaborator dan siswa) yang bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan peneliti. Tujuan penyebaran angket ini mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah atau responden tanpa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dalam pengisian daftar pertanyaan.

Angket disebarakan sesudah tindakan yang diperlakukan pada siklus I. Data dari penyebaran angket terkait dengan sikap dan pandangan siswa terhadap pembelajaran berbicara dengan peran untuk melihat sikap dan pandangan siswa terhadap pembelajaran berbicara disediakan 6 (enam) butir pertanyaan yaitu: (1) pembelajaran berbicara dengan pendekatan komunikatif melalui metode bermain peran lebih menyenangkan dari pada teknik lain; (2) pembelajaran berbicara dengan pendekatan komunikatif melalui metode bermain peran membuat siswa aktif dalam belajar; (3) pembelajaran berbicara dengan pendekatan komunikatif melalui metode bermain peran dapat menumbuhkan percaya diri berbicara di depan kelas; (4) pembelajaran berbicara dengan pendekatan komunikatif melalui metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa di depan kelas; (5) pembelajaran berbicara dengan pendekatan komunikatif melalui metode bermain peran memberikan kesempatan kepada siswa untuk banyak

berlatih; (6) pendekatan komunikatif melalui metode bermain peran baik digunakan untuk pembelajaran berbicara lainnya. Dari 6 (enam) pernyataan yang diberikan siswa diberi alternatif jawaban tidak setuju, kurang setuju, setuju, dan sangat setuju.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka perlu dilakukan beberapa perubahan untuk peningkatan hasil pada siklus II. Dengan mempertimbangkan pencapaian tujuan yang maksimal, maka beberapa hal yang akan dilakukan pada siklus II ini antara lain : Memotivasi siswa agar mau mengemukakan pendapat dengan menyakinkan bahwa salah dalam belajar merupakan satu hal yang wajar. Selain tetap mengembalikan suasana belajar yang menyenangkan, guru lebih banyak sabar dan bersikap lebih rileks dalam pembelajaran. Membimbing siswa agar dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan tidak mengejek teman yang salah. Lebih intensif membimbing kelompok yang mengalami kesulitan. Memperhatikan saran siswa yaitu melibatkan mereka dalam pembagian kelompok dan membebaskan mereka menentukan tema yang ditampilkan.

Pada tindakan siklus 1 dilakukan kegiatan pembelajaran kemampuan berbicara dengan pendekatan komunikatif melalui metode bermain peran dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan penguasaan materi pembelajaran yang dilaksanakan. Masing-masing siswa disuruh menjawab 5 (lima) buah soal tentang bermain peran yang

dilaksanakan tersebut. Hasil kalimat yang disusun siswa tersebut di atas, dapat dilihat pada pelaksanaan siklus 1 sebagai berikut.

Untuk mengetahui hasil respon siswa terhadap pembelajaran kemampuan berbicara dengan pendekatan komunikatif melalui metode bermain peran dalam siklus I tersebut dapat dilihat dalam tabel 3 berikut.

Tabel 3.

**Lembaran Angket Respon Siswa
Terhadap Pembelajaran Kemampuan Berbicara dengan
Pendekatan Komunikatif Melalui Metode Bermain Peran
Siklus I**

No.	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju
1.	Pembelajaran berbicara dengan pendekatan komunikatif melalui metode bermain peran lebih menyenangkan daripada teknik lainnya.	18 org 50 %	12 org 33,3 %	4 org 11,1 %	2 org 5,5 %
2.	Pembelajaran berbicara dengan pendekatan komunikatif melalui metode bermain peran membuat siswa aktif dalam belajar.	16 org 44,4 %	15 org 41,6 %	5 org 13,8 %	-

3.	Pembelajaran berbicara dengan pendekatan komunikatif melalui metode bermain peran dapat menumbuhkan percaya diri siswa di depan kelas.	19 org 52,7 %	13 org 36,1 %	14 org 11,1 %	-
4.	Pembelajaran berbicara dengan pendekatan komunikatif melalui metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa di depan kelas.	13 org 36,1 %	15 org 41,6 %	8 org 22,2 %	-
5.	Pembelajaran berbicara dengan pendekatan komunikatif melalui metode bermain peran memberikan kesempatan kepada siswa untuk banyak berlatih berbicara.	14 org 38,8 %	12 org 33,3 %	7 org 19,4 %	3 org 8,3 %
6.	Pendekatan komunikatif melalui metode bermain peran baik digunakan untuk pembelajaran berbicara.	13 org 36,1%	16 org 44,4 %	7 org 19,4%	

Berdasarkan analisis data yang tertera dalam tabel 3 di atas diperoleh gambaran sebagai berikut :

Untuk pernyataan pertama yaitu pembelajaran berbicara dengan pendekatan komunikatif melalui metode bermain peran lebih menyenangkan daripada teknik lainnya diperoleh data sebagai berikut: 18 siswa atau 50% menjawab sangat setuju, 12 siswa atau 33,3% menjawab setuju, 4 siswa atau 11,1% menjawab kurang setuju, dan 2 siswa atau 5,5% menjawab tidak setuju.

Untuk pernyataan kedua, pembelajaran berbicara dengan pendekatan komunikatif melalui metode bermain peran membuat siswa aktif dalam belajar didapatkan data sebagai berikut: 16 siswa atau 44,4% menjawab sangat setuju, 15 orang atau 41,6% menjawab setuju, dan 5 siswa atau 13,8% menjawab kurang setuju. Tidak ada siswa yang menjawab tidak setuju.

Untuk pernyataan ketiga, pembelajaran berbicara dengan penggunaan pendekatan komunikatif melalui metode bermain peran dapat menumbuhkan percaya diri siswa berbicara di depan kelas diperoleh data sebagai berikut: 19 siswa atau 52,71% menjawab sangat setuju, 13 siswa atau 36,1% menjawab setuju, 4 siswa atau 11,1% menjawab kurang setuju, dan tidak ada siswa yang menjawab tidak setuju.

Untuk pernyataan keempat, penggunaan pendekatan komunikatif melalui metode bermain peran dalam pembelajaran dapat meningkatkan

kemampuan berbicara siswa di depan kelas diperoleh data sebagai berikut: 13 siswa atau 36,1% menjawab sangat setuju, 15 siswa atau 41,6% menjawab setuju, dan 8 siswa atau 22,2% menjawab kurang setuju. Tidak ada siswa atau 0% yang menjawab tidak setuju.

Untuk pernyataan kelima, penggunaan pendekatan komunikatif melalui metode bermain peran dalam pembelajaran berbicara dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk banyak berlatih berbicara diperoleh data sebagai berikut: 14 siswa atau 38,8% menjawab sangat setuju, 12 siswa atau 33,3% menjawab setuju, 7 siswa atau 19,4% menjawab kurang setuju, dan 3 siswa atau 8,3% menjawab tidak setuju.

Untuk pernyataan keenam, penggunaan pendekatan komunikatif melalui metode bermain peran baik digunakan untuk pembelajaran berbicara lainnya didapatkan data sebagai berikut: 13 siswa atau 36,1% menjawab sangat setuju, 16 siswa atau 44,4% menjawab setuju, 7 siswa atau 19,4% menjawab kurang setuju, dan tidak ada siswa atau 0% yang menjawab tidak setuju.

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa masih ada siswa memberikan respon yang kurang setuju dan tidak setuju terhadap pembelajaran berbicara dengan pendekatan komunikatif melalui metode bermain peran. Hal ini tergambar dari enam pernyataan yang telah disediakan, ternyata dari 36 siswa, ada 8 siswa yang menjawab kurang setuju, 3 siswa sama sekali tidak setuju terhadap pernyataan yang disampaikan. Dari diagram di atas dapat dilihat bahwa beberapa

pernyataan yang direspon negatif oleh siswa, namun persentasenya kecil. Hal ini terjadi karena siswa merasa masih kaku menggunakan pendekatan komunikatif melalui metode bermain peran.

Dari 5 (lima) aspek kemampuan berbicara siswa yang dinilai pada siklus I, aspek (pelafalan, intonasi, penjedaan, mimik (ekspresi), dan gerak-gerik belum semuanya mencapai ketuntasan atau nilai minimal 75. Seperti aspek mimik dan gerak-gerik belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal. Nilai rata-rata yang diperoleh dari kelima aspek yang mencapai ketuntasan masing-masingnya adalah 75 untuk pelafalan, intonasi 74, penjedaan 75, dan mimik/ekspresi 72 serta gerak-gerik 73.

Jika dilihat dari nilai hasil pembelajaran berbicara pada siklus I, secara klasikal nilai siswa pada berkisar antara 72-74, tetapi setelah tindakan dilaksanakan terjadi peningkatan nilai rata-rata pembelajaran berbicara siswa menjadi 75. Peningkatan ini belum merata pada seluruh siswa. Masih ada yang belum menunjukkan perkembangan yang baik. Hal ini terjadi karena dalam pembelajaran siswa belum berlatih secara maksimal dan belum terbiasa berbicara dengan pendekatan komunikatif melalui metode pementasan drama.

Namun demikian, secara umum pembelajaran berbicara dengan pendekatan komunikatif melalui metode bermain peran disenangi oleh siswa. Hal ini tergambar dari pernyataan tertulis yang terdapat pada lembaran angket dalam bentuk saran dan pendapat siswa, di antaranya

adalah: (1) siswa dilibatkan dalam pembagian kelompok, (2) siswa diberi kebebasan dalam menentukan tema, (3) guru peneliti hendaknya lebih rileks dan santai dalam proses pembelajaran.

Kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam pembelajaran kemampuan berbicara dengan pendekatan komunikatif melalui metode bermain peran akan diupayakan perbaikannya pada pelaksanaan siklus II.

2. Pelaksanaan Siklus II

a. Tahap Rencana Tindakan

Berdasarkan temuan dan masukan dari dosen pembimbing dan rekan sejawat yang mengamati pelaksanaan tindakan pada siklus I, maka perlu dilakukan perbaikan terhadap pelaksanaan tindakan. Untuk keperluan itu dilakukan dengan rekan sejawat, dan peneliti sendiri.

Berdasarkan temuan pada tindakan pertama, perbaikan perlu dilakukan pada hal-hal berikut:

- a. Pokok-pokok kegiatan pembelajaran disempurnakan agar tujuan yang dirumuskan dapat dicapai secara optimal.
- b. Waktu untuk membaca topik dan bermain peran harus ditambah agar siswa lebih memahami perannya masing-masing.
- c. Pengalokasian waktu untuk membahas dan memberi komentar terhadap materi yang dilaksanakan.
- d. Hasil evaluasi yang dicapai perlu ditingkatkan, sehingga pembelajaran dapat tuntas.

Hal-hal di atas dituangkan dalam rencana pembelajaran pada tindakan siklus II. Dengan perbaikan-perbaikan pada proses dan materi pembelajaran diharapkan pelaksanaan tindakan pada siklus II lebih efektif dan mencapai hasil yang optimal.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Setelah rencana tindakan kedua disusun secara optimal, peneliti sebagai guru melaksanakan tindakan kedua di kelas XI SMA Negeri 4 Kota Bengkulu yang telah ditetapkan sebagai sampel penelitian. Pelaksanaan tindakan kedua ini dilakukan pada hari Selasa tanggal 6 Maret 2013. Adapun pokok-pokok tindakan yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Guru membuka proses pembelajaran dengan cara mengarahkan siswa untuk membicarakan materi pembelajaran dengan pendekatan komunikatif.
- b. Siswa membaca topik yang akan diucapkan, kemudian melaksanakannya dalam kelompok belajar.
- c. Kelompok yang tampil dipilih yang lebih dahulu siap.
- d. Hasil komunikasi kelompok dibicarakan lagi bersama-sama peneliti dan rekan sejawat.
- e. Setelah selesai, guru menyimpulkan kembali hasilnya agar sesuai dengan tujuan materi pembelajaran yang dibicarakan dalam tindakan kelas.
- f. Setelah semuanya pembicaraan berakhir, guru memberikan evaluasi.

Dalam tindakan kedua ini ternyata hasil dari evaluasi siswa lebih meningkat. Hal itu disebabkan, karena siswa betul-betul sudah memahami apa yang dibaca dan diungkapkan dalam bermain peran.

c. Tahap Observasi/Pengamatan

Dalam pelaksanaan tindakan kedua ini, peneliti sebagai guru dimonitoring oleh rekan sejawat sebagai pengamat tindakan. Pengamatan ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang peningkatan kemampuan berbicara siswa dengan pendekatan komunikatif melalui metode bermain peran di kelas setelah dilakukan perbaikan dalam tindakan pada pertemuan siklus II ini.

Angket disebarakan sesudah tindakan yang diperlakukan pada siklus II. Dari angket diperoleh data dan analisis dengan melihat persentase peningkatan sikap dan pandangan siswa terhadap penggunaan pendekatan komunikatif melalui metode bermain peran dalam pembelajaran berbicara. Untuk melihat keberhasilan peningkatan pembelajaran berbicara siswa dengan pendekatan komunikatif melalui metode bermain peran dalam siklus II dapat dilihat dalam tabel 4 berikut.

Tabel 4.

**Lembaran Angket Respon Siswa
Terhadap Pembelajaran Kemampuan Berbicara dengan
Pendekatan Komunikatif Melalui Metode Bermain Peran
Siklus II**

No.	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju
1.	Pembelajaran berbicara dengan pendekatan komunikatif melalui metode bermain peran lebih menyenangkan daripada teknik lainnya.	25 org 67,2 %	11 org 25,6 %	-	-
2.	Pembelajaran berbicara dengan pendekatan komunikatif melalui metode bermain peran membuat siswa aktif dalam belajar.	21 org 58,3 %	15 org 41,6 %	-	-
3.	Pembelajaran berbicara dengan pendekatan komunikatif melalui metode bermain peran dapat menumbuhkan percaya diri siswa di depan kelas.	20 org 55,5 %	16 org 44,4 %	-	-
4.	Pembelajaran berbicara dengan pendekatan komunikatif melalui metode bermain peran dapat	19 org 52,7%	17 org 47,2%	-	-

	meningkatkan kemampuan berbicara siswa di depan kelas.				
5.	Penggunaan pendekatan komunikatif melalui metode bermain peran memberikan kesempatan kepada siswa untuk banyak berlatih berbicara.	23 org 63,8 %	13 org 36,1%	-	-
6.	Pendekatan komunikatif melalui metode bermain peran baik digunakan untuk pembelajaran berbicara.	15 org 41,6 %	21 org 58,3 %	-	-

Berdasarkan analisis data yang tertera dalam tabel 4 di atas diperoleh gambaran sebagai berikut :

Indikator pertama adalah pembelajaran berbicara dengan pendekatan komunikatif melalui metode bermain peran lebih menyenangkan daripada teknik lainnya. Pada siklus I, ada 2 siswa atau sekitar 5,5% tidak setuju, sedangkan pada siklus II tidak ada siswa yang tidak setuju. Untuk siswa yang menjawab kurang setuju dari 4 siswa atau 11,1% menjadi 0%. Sedangkan siswa menjawab sangat setuju meningkat dari 18 siswa atau 50% menjadi 25 siswa atau 69,4% dan siswa yang menjawab setuju naik menjadi 21 siswa atau 58,3% dari 16 siswa atau 44,4%. Tidak ada siswa yang menjawab tidak setuju atau 0%.

Sikap dan pandangan siswa untuk indikator kedua terhadap penggunaan pembelajaran berbicara dengan pendekatan komunikatif melalui metode bermain peran membuat siswa lebih aktif dalam belajar didapatkan hasil pada siklus II sebagai berikut: dari 5 siswa atau 13,8% menjawab kurang setuju pada siklus I. Pada siklus II mengalami perubahan, di mana tidak ada siswa menjawab kurang setuju. Untuk siswa yang menjawab setuju pada siklus I ada 15 siswa atau 41,6%, sedangkan pada siklus II siswa yang setuju ada 16 siswa atau 44,4%. Untuk yang menjawab sangat setuju meningkat dari 16 siswa atau 44,4% menjadi 21 siswa atau 58,3%.

Indikator ketiga yaitu penggunaan pendekatan komunikatif melalui metode pembelajaran kemampuan berbicara dalam bermain peran dapat menumbuhkan kepercayaan diri siswa berbicara di depan kelas mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang menjawab kurang setuju dan cukup setuju. Pada siklus I jumlah siswa yang menjawab kurang setuju ada 4 siswa atau 11,1%, sedangkan pada siklus II tidak ada siswa yang menjawab kurang setuju maupun tidak setuju. Untuk yang menjawab setuju pada siklus I mengalami peningkatan dari 13 siswa atau 36,1% menjadi 16 siswa atau 44,4% pada siklus II. Sedangkan untuk yang menjawab sangat setuju meningkat dari 19 siswa atau 52,7% menjadi 20 siswa atau 55,5%.

Untuk indikator keempat penggunaan pendekatan komunikatif melalui metode proses pembelajaran kemampuan berbicara dalam

bermain peran dapat meningkatkan kemampuan berbicara di depan kelas diperoleh hasil. Pada siklus I ada 8 siswa atau 22,2% siswa kurang setuju, sedangkan pada siklus II, siswa yang menjawab kurang setuju tidak ada atau 0%. Namun, untuk siswa yang menjawab setuju pada siklus II, dari 15 siswa atau 41,6% pada siklus I meningkat menjadi 17 siswa atau 47,2%. Siswa yang menjawab sangat setuju pada siklus II meningkat menjadi 19 siswa atau 52,7% dari 13 siswa atau 36,1% pada siklus I.

Untuk indikator kelima yaitu pembelajaran dengan pendekatan komunikatif melalui metode bermain peran dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk banyak berlatih berbicara diperoleh data sebagai berikut. Dari respon siswa yang tidak setuju ada 3 siswa atau 8,3% dan yang kurang setuju pada siklus I ada 7 siswa atau 19,4%. Pada siklus II tidak ada siswa yang menjawab tidak setuju maupun kurang setuju. Sedangkan untuk yang menjawab setuju meningkat dari 12 siswa atau 33,3% pada siklus I menjadi 13 siswa atau 36,1% pada siklus II. Demikian pula halnya dengan yang menjawab sangat setuju meningkat, dari 14 siswa atau 38,8% pada siklus I menjadi 23 siswa atau 63,8% pada siklus II.

Indikator pembelajaran yang keenam yaitu pendekatan komunikatif melalui metode bermain peran baik digunakan untuk pembelajaran berbicara dapat dilihat dari sikap dan respon siswa terhadap penggunaan teknik ini terjadi perubahan sikap pandangan

siswa, di mana pada siklus I ada 7 siswa yang menjawab kurang setuju atau 19,4%. Pada siklus II tidak ada siswa yang menjawab kurang setuju maupun yang tidak setuju. Untuk siswa yang menjawab setuju dari 16 siswa atau 44,4% pada siklus I meningkat menjadi 21 siswa atau 58,3% pada siklus II, sedangkan yang menjawab sangat setuju dari 13 siswa atau 36,1% pada siklus I meningkat menjadi 15 siswa atau 41,6% pada siklus II.

Dari pelaksanaan siklus II terlihat terjadinya perubahan respon siswa terhadap pembelajaran berbicara dengan menggunakan pendekatan komunikatif melalui metode bermain peran. Hal ini tergambar jelas pada enam pernyataan yang telah disediakan guru peneliti di atas. Setelah dilaksanakannya siklus II, siswa merespon pembelajaran berbicara dengan lebih baik dari siklus I.

d.Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil temuan pada pelaksanaan tindakan pembelajaran kemampuan berbicara dengan pendekatan komunikatif melalui metode bermain peran pada siklus II, diperoleh peningkatan dalam pembelajaran berupa: (a) siswa lebih percaya diri dalam berkomunikasi, (b) siswa berani mengemukakan pendapat dalam diskusi, (c) siswa tidak merasa malu bila pendapatnya tidak diterima oleh teman kelompok, (d) siswa berani berkomunikasi dengan bahasa lisan di depan kelas baik perorangan maupun berkelompok, (e) siswa berani tampil lebih awal

sebelum ditunjuk oleh guru, (f) siswa terampil dan bersemangat dalam pembelajaran.

B. Pembahasan

Berdasarkan proses pembelajaran berbicara dengan pendekatan komunikatif melalui metode bermain peran sebagaimana yang dilakukan dalam siklus I dan siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyajian materi pembelajaran dengan pendekatan komunikatif melalui metode bermain peran di kelas adalah sebagai berikut:

- a. Guru harus membuat persiapan pembelajaran secara matang.
- b. Guru harus mempersiapkan beberapa buku bacaan (karya dan sastra) jika diperlukan.
- c. Setiap ide (gagasan) yang dibicarakan dalam bermain peran di kelas hendaklah dibahas dan diberi komentar.

Pemilihan pendekatan komunikatif melalui metode bermain peran dalam pembelajaran berbicara dimaksudkan untuk memberikan kesempatan yang banyak kepada siswa latihan dan bekerja sama sehingga tumbuhnya keberanian dan kepercayaan diri dalam berbicara. Seperti yang disampaikan oleh Rakhmat (dalam Gusten, 2012: 93) latihan-latihan akan menumbuhkan kepercayaan diri dalam komunikasi lisan.

Berdasarkan hasil analisis data yang berasal dari pengamatan, angket, dan tes unjuk kerja dapat disimpulkan bahwa pendekatan

komunikatif melalui metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Peningkatan diawali dengan meningkatnya kepercayaan diri dan keberanian siswa.

Peningkatan aktivitas dalam pembelajaran juga diiringi dengan hasil tes unjuk kerja siswa. Nilai rata-rata pada tindakan siklus I belum mencapai ketuntasan klasikal 75. Nilai rata-rata kelas baru mencapai 20,34%. Namun, pada siklus II ketuntasan klasikal telah tercapai dengan rata-rata nilai kelas 31,25%, dengan ketuntasan nilai klasikal mencapai 90.

Peningkatan pada masing-masing aspek kemampuan berbicara pada hasil tes unjuk kerja diakhiri siklus II terlihat kemajuan yang mengembirakan. Dari lima aspek yang dinilai pada II semuanya mengalami peningkatan yang cukup baik. Setiap aspek sudah mencapai Nilai Ketuntasan 100 %.

Dilihat ketuntasan individual, pada siklus I 20,34% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai 75. Hal ini, masih jauh dari tujuan pembelajaran berbicara yaitu mampu berbicara dengan baik dan benar dan menyampaikan gagasan secara lisan. Setelah dilakukan tindakan pada siklus II telah terjadi peningkatan. Pada siklus II, persentase siswa yang mencapai ketuntasan minimal meningkat menjadi 31,25% dengan nilai telah mencapai 90.

Dari uraian tersebut, jelas bahwa dengan banyaknya kesempatan siswa untuk beraktivitas dalam pembelajaran berbicara, memberikan nilai

positif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran berbicara. Selain itu, teknik ini juga berdampak terhadap perilaku siswa, dapat dilihat dari kerjasama dalam diskusi dan pemeranan, keaktifan mengemukakan pendapat, antusias dalam belajar dan menghargai pendapat saat diskusi dan evaluasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Pringgawidagda (2002: 85) pementasan drama dengan pendekatan komunikatif mempunyai kelebihan yaitu; (1) merupakan alat peraga yang efektif, (2) mempertinggi minat pembelajar, (3) melatih pembelajar untuk berkreasi, (4) meminta kerjasama, (5) membina keterampilan berbicara, (6) melatih keterampilan menyimak, (7) melatih empati pembelajar.

Melalui pelaksanaan pembelajaran berbicara dengan menggunakan pendekatan komunikatif melalui metode bermain peran ini didapat suatu temuan makna, yaitu: (1) pendekatan komunikatif melalui metode bermain peran dapat membantu siswa dalam meningkatkan percaya diri dan keberanian, (2) pendekatan komunikatif melalui metode bermain peran dapat membina kerjasama siswa, (3) pendekatan komunikatif melalui metode bermain peran memberikan kesempatan kepada siswa untuk banyak berlatih, (4) pendekatan komunikatif melalui metode bermain peran dapat melatih empati siswa, (5) siswa merasa senang, aktif, dan kreatif, (6) pendekatan komunikatif melalui metode bermain peran dalam pembelajaran berbicara dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan berbicara.

Peningkatan kemampuan berbicara siswa dengan pendekatan komunikatif melalui metode bermain peran terlihat dari antusiasnya siswa dalam mengemukakan pendapat dan ide pada saat mengkritik dan mengomentari penampilan kelompok pemeranan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pendekatan komunikatif melalui metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas XI SMA Negeri 4 Kota Bengkulu. Nilai siswa pada siklus I, rata-rata 73,5 (katagori baik) tetapi masih belum mencapai indikator keberhasilan minimal secara individual 7,5 dan meningkat pada siklus II dengan rata-rata nilai 82,5 (katagori sangat baik) atau sudah melebihi nilai minimal indikator keberhasilan 7,5. Pada siklus I, secara individual terdapat 7 sampai 12 siswa yang memperoleh nilai di bawah 75. Pada siklus II, semua siswa 100 % telah memperoleh nilai di atas 75.

B. Saran

Setelah mengamati kekurangan-kekurangan yang ditemukan dalam proses pembelajaran kemampuan berbicara dengan pendekatan komunikatif melalui metode bermain peran, maka perlu mendapat perhatian bagi pihak-pihak yang terlibat, yaitu:

1. Bagi guru

Bagi guru sebaiknya lebih kreatif dalam memilih metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Oleh karena pembelajaran berbicara dengan pendekatan komunikatif melalui

metode bermain peran berhasil dengan baik, maka kepada guru yang lain disarankan untuk menggunakan metode ini.

2. Bagi Siswa

Bagi siswa disarankan membiasakan diri menggunakan bahasa yang komunikatif dalam situasi dan kondisi yang bersifat formal. Selain itu, kepada siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbicara tetap mempertahankan dan meneruskan sikap yang aktif, tenggang rasa, percaya diri dan berani mengemukakan pendapat dalam pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Kepada sekolah terkait agar memberikan dukungan sarana dan prasarana yang menunjang berupa alat peraga permainan peran demi kelancaran proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhdiah, Sabarti. 1988. *Evaluasi Pengajaran dalam Pengajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Ardiana, Leo Indra. dkk, 2003. *Penelitian Tindakan Kelas. Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen.
- Arsjad, G Maidar dan Mukti U.S. 1991. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arsyad, Azhar. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. 2003. Kurikulum 2004, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta.
- . 2003. *Pendekatan Kontekstual, Contextual Teaching and Learning (CTL)*, Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Lanjutan Pertama.
- . 2004. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- . 2005. *Buku Saku Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Dit. PTK dan KPT.
- . 2005. *Materi Pelatihan Terintegrasi Bahasa dan Sastra Indonesia. Jilid 1, 2, dan 3*. Jakarta.
- Fauzi, Muchamad. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Semarang: Walisongo.
- Gusten, Susila. 2012. "*Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Teknik Bermain Peran Siswa Kelas VIII E MTsN 1 Kota Bengkulu*". "Tesis". Bengkulu: Universitas Bengkulu.

- Hamalik, Umar. 1983. *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- , 1995. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hardjono, Satinah. 1988. *Prinsip-prinsip Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Pendidikan.
- Hendrikus, P. Dori Wuwur. 1991. *Retorika*. Yogyakarta: Kamisius.
- Hopkins, David. 1992. *A Teacher's Guide to Classroom Research: Second Edition*. Philadelphia: Open University Press.
- Kridalaksana, Harimurti. 1982. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lawtie, Foina. 2004. *Teaching Speaking Skill Overcoming Classroom Problem*. Caracas: ELT Teaching British Council. (<http://www.Teachingenglish.org/uk/speech>).
- Ibnu, Suhadi dan Herawati Susilo. 2005. *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. "Makalah".
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pringgawidagda, Suwarna. 2002. *Strategi Penguasaan Bahasa*. Yogyakarta: Adicpta Karya Nusa.
- Purwo, Bambang Kaswanti. 1990. *Pragmatik dan Pengajaran Bahasa: Menyibak Kurikulum 1984*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- , Boen Sri Oemarjati, E. Sadtono, Muljanto Sumardi, Sapardi Djoko Damono, Soenjono Dardjowidjojo. 1992. *Bebagai Pendekatan dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Samovar, Larry A and Mills, Jack. 1972. *Oral Communication: Massage and Response*. WWC: Company Publishing.
- Semiawan, R. Conny. 1992. *Pendekatan Keterampilan Proses Bagaimana Mengaktifkan Siswa*. Jakarta: Gramedia.

- Semi, Atar. 1990. *Rancangan Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syamsuddin A.R. 2006. *Kompetensi Berbahasa dan Sastra Indonesia Kelas X*. Surakarta: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Sugito, S. 1996. *EBTANAS dan UMPTN Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Susetyo. 2010. *Penelitian Kuantitatif dan Penelitian Tindakan Kelas: Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu.
- Suyanto, Kasihani, K.E, 2003. *Pelaksanaan KBK Berpendidikan CTL & Life Skills*. Jakarta : Departemen Pedidikan Nasional.
- Tarigan, Djago dan H. G. Tarrigan. 1987. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbicara*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G. 1983. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbicara*. Bandung: Angkasa.
- , 1989. *Pengajaran Kompetensi Bahasa Suatu Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Depdikbud.
- , 2009. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Tamita Utama.
- Wiriatmadja, Rochati. 2005. *Teori Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zahorik, J.A. 1995. *Construktivist Teaching*. Indiana: Bloomington.
- Zubaidah, Siti. 2004. *Bahasa dan Sastra Indonesia*, dkk. Klaten: Penerbit Sahabat.
- Zunaida. 2009. "Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Bermain Peran di Kelas Akselerasi Sekolah Dasar Negeri 8 Kota Bengkulu", "Tesis". Bengkulu: Uinversitas Bengkulu.

BIODATA

Isnainar, S.Pd., lahir di Semurup Kerinci, pada tanggal 5 Januari 1962 adalah seorang Guru Pembina Bahasa Indonesia pada Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Kota Bengkulu. Setelah menamatkan Program D3 Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP Padang tahun 1984, kemudian meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) (strata 1) dalam bidang studi Bahasa Indonesia pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu tahun 1997 dengan skripsi **Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas 2 SMU Negeri 3 Bengkulu Melalui Diskusi Kelas**. Pada tahun 2011 hingga sekarang (April 2013) mengikuti pendidikan Program Pascasarjana (S-2) pada Universitas yang sama. Sejak tahun 1994 hingga sekarang menjadi Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan dan Masyarakat. Di samping itu, banyak mengikuti pelatihan dan seminar yang berkaitan dengan pendidikan. Selama mengajar di sekolah ini sudah mendapat Piagam Tanda Kehormatan Presiden Republik Indonesia Satyalancana Karya Satya X Tahun pada tahun 1999, yang ditanda tangani oleh Bacharuddin Jusuf Habibie. Selain itu, pernah beberapa kali menjadi Guru Favorit, Pembina Ekstrakurikuler, dan Wali Kelas.

Bengkulu, Juni 2013

Ttd,

Isnainar

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 4 Kota Bengkulu

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Kelas/Semester : XI/2 (dua)

Program : Umum

Alokasi Waktu : 3 X 45 menit

A. Standar Kompetensi

Mengungkapkan wacana sastra dalam bentuk bermain peran.

B. Kompetensi Dasar

Mengekspresikan dialog para tokoh dalam bermain peran.

C. Indikator

1. Mampu menentukan karakter tokoh dalam naskah yang telah ditulis siswa.
2. Mampu memerankan tokoh sesuai dengan karakter yang dituntut dengan lafal yang jelas, intonasi, nada, mimik (ekspresi), dan gerak-gerik.

D. Tujuan Perbaikan

Dalam penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai adalah meningkatkan kemampuan berbicara dengan pendekatan komunikatif.

E. Materi pembelajaran

Tujuan yang diharapkan dengan menggunakan pendekatan komunikatif dalam bermain peran adalah:

- a. Agar siswa dapat menghayati dan menghargai perasaan orang lain.
- b. Dapat belajar bagaimana membagi tanggung jawab.
- c. Dapat belajar bagaimana mengambil keputusan dalam situasi kelompok secara spontan.
- d. Merangsang siswa satu kelas untuk berfikir dan memecahkan masalah.

Tiga komponen penting yang harus diperhatikan dalam pementasan drama atau bermain peran berdasarkan naskah, yaitu penghayatan, vokal, dan penampilan. Penghayatan adalah pemahaman terhadap naskah isi drama yang akan dipentaskan yang antara lain terlihat pada ekspresi dan pemahaman karakter tokoh. Untuk masalah vokal dalam pementasan drama atau bermain peran ada tiga hal yang menjadi perhatian utama, yaitu: kejelasan ucapan, intonasi, dan nada. Sedangkan masalah penampilan dalam pementasan drama atau bermain peran menyangkut masalah: teknik muncul, mimik (ekspresi), gerak-gerik, cara berpakaian, pandangan mata, dan pengelolaan diri.

Shafel dan Shafel (dalam Waluyo, 2006:196) menyebutkan ada 9 langkah dalam bermain peran, yaitu:

1. Motivasi kelompok,
2. Memilih peran (*casting*),
3. Menyiapkan pengamat,

4. Menyiapkan tahap-tahap pemeranan,
5. Pemeranan,
6. Diskusi dan evaluasi,
7. Pemeranan ulang; diskusi dan evaluasi, dan
8. Membagi pengalaman dan menarik generalisasi.

F. Metode Pembelajaran

Sacara umum, teknik yang digunakan adalah dengan pendekatan komunikatif dalam bermain peran.

G. Skenario Pembelajaran

No	Kegiatan	Waktu
1.	Pertemuan Pertama	
	A. Pendahuluan	
	1. Guru mengecek kehadiran siswa	5 Menit
	2. Apersepsi dan motivasi]	15 Menit
	3. Siswa mendengarkan informasi tentang kompetensi dasar dan indikator yang harus dicapai	5 Menit
	B. Kegiatan inti	
	1. Guru memberikan penjelasan singkat mengenai bermain peran	15 Menit
	2. Siswa membaca teks drama yang ditulis	10 menit
	3. Siswa mendiskusikan permasalahan dan karakter dalam kelompok	5 Menit
	4. Siswa memilih tokoh yang akan diperankan	10 Menit
	5. Siswa dan guru bersama- sama menetapkan tim pengamat dalam bermain peran	5 Menit
	6. Siswa berlatih menghayati peran yang mereka pilih	5 Menit
	C. Penutup	
	Guru menutup pelajaran dan menugaskan siswa membaca dan mempelajari naskah yang mereka pilih	5 Menit

2.	<p>Pertemuan kedua</p> <p>A. Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengecek kehadiran siswa 2. Siswa dan guru melakukan apersepsi dengan mengingat kembali materi yang lalu <p>B. Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membaca secara berkelompok tampil untuk memerankan tokoh yang mereka pilih 2. Siswa yang berperan sebagai pengamat mengamati permainan dengan mengisi lembaran 3. Siswa melakukan evaluasi terhadap kelompok yang tampil <p>C. Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dan guru melakukan refleksi 	<p>5 Menit</p> <p>15 Menit</p> <p>45 Menit</p> <p>20 Menit</p> <p>10 Menit</p> <p>5 Menit</p>
----	---	---

H. Alat, Bahan Sumber Belajar

1. Teks drama yang ditulis siswa.
2. Drama : Naskah, Pementasan, dan Pengajaran oleh Herman J Waluyo.

3. Membuat Siswa Aktif dalam Belajar oleh Suryadi.
4. Materi Pelatihan Terintegrasi Bahasa dan Sastra Indonesia.
5. Bahasa Indonesia SMA untuk kelas XI.

I. Penilaian

1. Penilaian proses (dilaksanakan selama proses pembelajaran dengan memperhatikan sikap belajar dan semangat belajar, keseriusan, dan sebagainya);
2. Penilaian Hasil;
3. Jenis Tagihan : Tes Lisan;
4. Bentuk nstrumen : Unjuk kerja;
5. Soal Instrumen;
6. Tentukan minimal 2 karakter tokoh dalam teks drama.

Contoh 1 Drama (dalam Siklus I)

Judul: "Juara Kelas"

Tokoh :

- Harys Afryhadi sebagai Fano
- Yozie Pradeva sebagai Erick
- Fitri Mei Sari sebagai Sandra
- Wulan Widarni sebagai Sora
- Muharrir Ali Yafie sebagai Pak Tomi

Babak 1 :

(Di ruang kelas Fano, Erick, dan Sandra sedang duduk sambil berbincang- bincang).

Fano : hey.. coba kalian lihat Sora. Dia belajar begitu supaya dia dipuji guru-guru di kelas ini.

Erick : Dia sekarang sudah menjadi sombong karena dia menjadi juara kelas.

Sandra : Dia belum tahu kemampuan kita. Sekarang dia menganggap remeh kita.

Fano : Ya. Kamu betul sekali. Lihat dia! (sambil menunjuk Sora). Dia belajar supaya dapat perhatian dari guru-guru.

Sandra : Dasar Penjilat !

(Fano, Sandra, Sora, dan Erick sudah berteman dari SD. Sandra dikenal sebagai anak yang berprestasi dari SD. Berbeda dengan Sora yang tidak biasanya mendapat peringkat di kelas. Tapi keadaan menjadi berubah setelah mereka beranjak ke kelas 3. Sora semakin pintar dan cerdas melebihi Fano, Erick, dan Sandra).

(Lonceng masuk berbunyi, lalu datanglah Pak Tomi)

Pak Tomi : Selamat pagi anak-anak.

Murid-murid : Selamat pagi pak.

Pak Tomi : Berhubung dengan selesainya materi biologi di bab 4, hari ini kita ulangan.

Fano : Apa? Ulangan?

Erick : Hari ini dibatalkan saja Pak. Kami semua belum siap.

Pak Tomi : Bagaimana dengan kamu Sora? Apa kamu siap untuk ulangan?

Sora : Siap Pak.

Pak Tomi : Hari ini kita tetap ulangan. Tidak ada tapi – tapiian. Selasai tidak selesai, harus di kumpul setelah bunyi lonceng (sambil membagi soal).

Erick : Aduh..bagaimana ini. Mana tadi malam tidak belajar lagi.

Sandra..bagaimana ini?

Sandra : Ini kesempatan yang bagus. Hasil ini akan menentukan siapa juara kelas sebenarnya.

Fano : (mengeluh sambil melihat soal) Hufft..soal ini biar satupun aku tidak tahu.

(Menit demi menit pun berakhir. Sora telah selesai dengan jawabannya)

Sora : (Menuju Pak Tomi) Saya sudah selesai Pak.

Pak Tomi : wah..cepat sekali. Silahkan kembali ke tempatmu (sambil memeriksa hasil Sora)

Sandra : (Sambil Menyusul memberikan soal dan menatap sinis).

(Tidak lama kemudian Lonceng berbunyi).

Pak Tomi : Ayo kumpul jawaban kalian. Lonceng sudah berbunyi.

(Dengan terpaksa Fano dan Erick mengumpulkannya walaupun mereka belum selesai)

Pak Tomi : Sudah terkumpul semuanya. Sampai ketemu lagi.

Babak 2 :

(saat istirahat, Fano, Sandra dan Erick pergi menemui Sora)

Fano : Gara-gara kamu hari ini kita ulangan!.

Erick : Dia begitu supaya dapat perhatian dari Pak Tomi.

Sandra : Tidak ku sangka, ternyata caramu licik juga. Mau mendapat nilai dengan cara mendapat perhatian dari guru-guru. Yang dulunya hanya peringkat terakhir, eh sekarang malah melonjak.

Sora : Apa salahnya kalau menjadi juara ? saya hanya mau mendapat penghargaan supaya saya tidak selalu ditindas sama yang lainnya. Kalau begini kan kita bersaing secara sehat.

Sandra : Aku benar-benar kecewa terhadapmu. Apakah caramu memang licik seperti ini ?

Sora : Apa kau menganggapku sebagai teman atau lawan?

(Lalu Sora meninggalkan Fano, Erick dan Sandra pergi menuju ke tempat duduk untuk melanjutkan belajar)

Erick : Sudah. Jangan dibesar-besarkan. Kalau ketahuan guru-guru gimana ?

Fano : Dia berbeda. Sangat berbeda jauh dibandingkan yang dulu.

Sandra : Aku tidak suka yang seperti ini. Aku tidak mau punya saingan di kelas ini. Sekarang, aku harus kalahkan dia. Dia tidak punya kemampuan apa-apa dibandingkan denganku.

Fano : Ya, kamu benar. Tidak ada yang bisa mengalahkan orang sepertimu.

Erick : Sabar saja. Kita lihat, siapa yang mampu dapat juara kembali di kelas.

(Fano, Erick, dan Sandra duduk sambil berbincang-bincang)

Fano : Kenapa Sora sekarang berbeda ? Bukannya dulu dia pernah bilang kalau menjadi juara kelas itu tidak penting. Tapi kenapa sekarang dia mengejanya ?

Erick : Sepertinya dia punya rencana.

Sandra : Rencana apa ?

Erick : Rencana untuk menjadi juara kelas. Supaya bisa masuk di sekolah yang lebih maju.

Sandra : Apa ? Sekolah yang lebih maju ?. Sepertinya dia bermimpi. Itu kan sangat sulit.

Fano : Mungkin saja. Akhir-akhir ini kan nilainya semakin tinggi. Semester yang lalu saja, dia peringkat pertama. Betul kata Erick, sepertinya dia punya rencana.

Sandra : Apa caranya seperti ini?. Baiklah, aku pun punya rencana.

Erick : Rencana apa?

Sandra : (membisik Fano dan Erick). Bagaimana?

Erick : Apakah caramu tidak apa-apa? kalau ketahuan guru gimana?

Sandra : Kalau ketahuan guru semakin bagus. Biar ketahuan seluruh rencana liciknyanya.

Babak 3 :

(Pak Tomi memanggil Sora untuk bertemu)

Sora : Ada apa Pak ?

Pak Tomi : Silahkan duduk. Akhir-akhir ini nilaimu meningkat. Apa kau berniat untuk sekolah di SMA Nusantara ? SMA terpopuler di Indonesia.

Sora : Tidak juga.

Pak Tomi : Lalu dimana?

Sora : Begini Pak, ayah saya punya perusahaan di Jepang. Dan jika saya lulus dari sini, saya akan melanjutkan studi di Jepang.

Pak Tomi : Wah..di Jepang yah ?. Sangat bagus. Apa kau bernekat untuk bersekolah di sana ?

Sora : Iya Pak.

Pak Tomi : Baiklah. Belajar yang tekun agar bisa lulus dan pergi ke Jepang.

Sora : Terima Kasih Pak. Saya akan belajar semampuku.

Pak Tomi : Bagus. Oh..Ya. Tolong bagikan hasil ulangan tadi kepada teman-temanmu. Sekali lagi kamu mendapatkan nilai yang bagus, tingkatkan itu.

Sora : Terima kasih Pak. Saya pergi dulu.

Pak Tomi : Silahkan.

(Sora pun kembali ke kelas. Fano, Sandra dan Erick menatapnya dengan sinis)

Sandra : Silahkan ambil hasil ujian kalian sendiri.

Fano : (Mengambil sambil melihat hasil ulangannya) Sial..! nilaiku buruk sekali.

Erick : (Menyusul bersama Sandra) Ya ampun..! nilaiku juga.

Sandra : (Mengambil dengan santai) hmm..lumayan juga.

Fano : Wah..nilaimu bagus sekali. Bahkan lebih tinggi dari kami berdua.

Erick : Yailah. Sandra..mau di lawan.

Sandra : (Pergi menuju Sora dan menarik kertas ulangan Sora) Kita lihat, berapa nilai ulangan sang juara kelas ?

Sora: (Mencoba mengambil) jangan..! hasil itu aku ingin menunjukkannya pada ayahku.

Sandra : (menginjak hasil ulangan) hmm..bagaimana ya reaksi ayahnya kalau ulangannya kotor begini ? (tertawa berbahak-bahak)
(Sora hanya bisa menangis, karena hasil ulangannya di injak oleh Sandra. Ia takut jika ayahnya marah karena tidak menunjukkan hasil ulangannya)

Babak 4 :

(Sandra meninggalkan Sora begitu saja tanpa ada rasa bersalah. Dan memikirkan rencana selanjutnya).

Fano : Bagaimana, rencana pertama berjalan dengan mulus ?

Sandra : Ya. Lihat dia, menangis tersedu – sedu karena hasil ulangannya baru saja kuinjak-injak.

Erick : Apa ? Kamu menginjaknya ?

Sandra : Ya. Sekarang kita lanjut ke rencana yang kedua.

(Sandra, Erick dan Fano pergi menemui Sora)

Fano : Ini dia. Sang juara kelas.

Erick : Apa ? sang juara kelas ?. Bukannya dia itu penjilat.

Sora : (Berdiri) Apa maksud kalian ? apa yang kalian maksud dengan penjilat. Kalian itu hanya salah paham.

Fano : Halah. Sudah jelas kalau kamu itu penjilat. Sudahlah, jujur saja.

Erick : Mencoba mendapat nilai yang bagus dengan mencari perhatian. Patut di tiru kah ?

Sandra : (Memotong pembicaraan Sora sambil memporak-porandakan tas serta buku-buku sora) Kau memang penjilat. Gara-gara kamu, peringkatku menurun. Apa kamu cemburu dengan peringkatku yang lebih tinggi ? apa ini caramu ?

Sora : (marah dan memukul meja) Hey. Kalian tidak mengerti apa maksudku. Ayahku menyuruhku untuk menjadi anak berprestasi agar aku bisa sekolah di Jepang. Dan menjadi penerus perusahaan ayahku. Itu saja, tidak lebih kok (kemudian pergi).

Babak 5 :

(Tanpa disadari, kejadian tadi diperhatikan oleh Pak Tomi)

Pak Tomi : Ya ampun. Kenapa keadaan menjadi begini. Apa yang kalian perbuat ?

Fano : (sedikit gugup) Tiidaak ada apa –apa kok Pak.

Pak Tomi : jangan berbohong. Tadi Bapak lihat semua kejadiannya.

Erick : Kita hanya bermaksud

Pak Tomi : (memotong pembicaraan Erick) Sudah..sudah. Sekarang kalian berlima ikut bapak ke kantor.

(Sesampai di kantor, Sora menjelaskan semua kejadian yang menimpanya)

Pak Tomi : Oh..jadi begitu. Kalian hanya salah paham. Begini, ayahnya Sora mempunyai perusahaan di Jepang. Jadi, setelah lulus dari sini ia akan melanjutkannya di Jepang.

Fano : Apa ? di Jepang ?

Erick : Apa tidak terlalu jauh ?

Sora : Ya. Aku akan melanjutkan usaha ayahku di sana.

Sandra : (dengan kepala tertunduk) Maafkan kami, karena kami telah salah paham terhadapmu. Ya, kau memang benar sebaiknya kita bersaing secara sehat.

Fano dan Erick : Kami juga minta maaf kawan.

Sora : (tersenyum) tidak apa-apa. Tapi kalian jangan mengulanginya lagi. Kita harus bersaing secara sehat, bukan saling menjatuhkan.

Pak Tomi : Kau betul Sora. Juara atau tidak juara, itu bukanlah masalah. Yang menjadi masalah bagi kita adalah bagaimana cara belajar kita. Apa kita mampu untuk melakukannya atau tidak.

Sandra : Tapi kalau Sora pergi berarti aku tidak punya saingan lagi dong? (tersenyum).
(Semua pun tertawa).

Selesai

Contoh 2 Drama (dalam Siklus I)**Nama Kelompok :**

- Anggun Aprilia
- Arpia Merta Dora
- Brigita Mia Suwandi
- Cepi Sandi Hidayat
- Edo Tommy Andre

Kelas : XI IPS 1

Guru pembimbing : Isnainar, S.Pd.

**SMA Negeri 4 KOTA BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN KOTA BENGKULU
2013-2014**

Judul : “ Buah Manis Hasil Kerja Keras Murid-Murid di Pedalaman”**Pemeran:**

- 1. Ibu Guru Rafika**
- 2. Kepala Sekolah Edo**
- 3. Murid 1 Brigita**
- 4. Murid 2 Anggun**
- 5. Murid 3 Cepi**

Setting: Di Sebuah Sekolah di Pedalaman**Adegan 1:**

Ibu Guru Rafika (berdiri di depan kelas): murid-murid, bulan depan sudah mulai Ujian Nasional..bagaimana, apakah kalian sudah siap?

Brigita: belum bu..rasanya belum semua materi ujian saya kuasai.

Cepi: iya bu..saya takut kalau sampai tidak lulus nanti.

Anggun: apalagi tahun kemaren hampir semua siswa sekolah ini tidak lulus (dengan suara serak hampir menangis).

Ibu guru Rafika: Ibu juga prihatin dengan rendahnya tingkat kelulusan di sekolah kita ini.

Brigita: selain itu, mental kita juga jadi lemah bu karena harus bergabung dengan sekolah negeri di kecamatan selama Ujian Nasional nanti

Ibu guru Rafika: tenang anak-anak..tidak perlu berkecil hati..tidak perlu pula minder dan takut. Ibu akan melakukan apapun supaya siswa sekolah ini bisa lulus 100%. Mulai besok pagi, ibu akan memberikan pelajaran tambahan berupa pembahasan soal-soal. Bagaimana?

Cepi: soal biayanya bagaimana bu?

Brigita dan Anggun: iya, bagaimana bu? kami sungkan kalau harus minta uang tambahan ke orang tua.

Cepi: untuk mencari uang sendiri pun kita tidak ada waktu.

Ibu guru Rafika: anak-anakku..ibu tidak mengharapkan bayaran..yang ibu harapkan hanya kalian semua lulus..ibu ikhlas lahir dan batin.

Brigita: Sungguh mulia hati ibu..hanya Tuhan nanti yang akan membalas kebaikan ibu.

Adegan 2:

(Setting: sehari sebelum pelaksanaan Ujian Nasional)

Kepala Sekolah Edo (memberi sambutan): Murid-murid, besok kalian akan menghadapi Ujian Nasional yang merupakan penentu kelulusan kalian. Bapak yakin, bekal yang diberikan oleh ibu guru sudah maksimal. Sekarang tugas kalian lah untuk membuktikan bahwa kalian mampu menjadi kebanggaan kami terutama kebanggaan ibu guru. Kepada ibu guru, mohon untuk memberikan sambutan penyemangat bagi para murid..

Ibu guru Rafika (maju ke depan dan berdiri di samping Kepala Sekolah): Anak-anakku, tidak terasa sudah sebulan kalian berjuang keras menghadapi Ujian Nasional. Berangkat lebih awal dan pulang menjelang senja. Ibu bangga melihat semangat kalian..Ibu bangga melihat kerja keras kalian semua..Apapun nanti hasilnya, Ibu yakin kalau kalian semua telah melakukan yang terbaik, tidak hanya untuk diri kalian saja, namun juga untuk sekolah, serta untuk orang tua dan keluarga kalian. Jangan lupa untuk selalu berdoa kepada Tuhan, minta untuk diberikan kelancaran dan kemudahan dalam mengerjakan soal-soal Ujian Nasional nanti..Sebagai penutup dari acara ini, silakan para murid untuk maju ke depan, memohon restu kepada Bapak Kepala Sekolah serta para Bapak/Ibu guru lainnya..

(kemudian satu per satu siswa maju ke depan untuk bersalaman memohon restu kepada Kepala Sekolah dan para guru).

Adegan 3:

(Setting: acara pengumuman kelulusan Ujian Nasional yang dihadiri oleh para orang tua/wali dan murid).

Ibu guru Rafika: Selamat pagi..Pertama saya sebagai wakil dari pihak sekolah mengucapkan terima kasih atas kehadiran bapak/ibu orang tua/wali murid dalam acara pengumuman kelulusan. Untuk menyingkat waktu, akan segera saya bagikan surat pengumuman untuk masing-masing siswa. Mohon kepada siswa yang namanya saya panggil, untuk maju ke depan.

(kemudian Ibu guru memanggil nama siswa satu per satu. Tak lama kemudian, suasana ruangan menjadi gaduh penuh haru tangisan serta teriakan bahagia).

Kepala Sekolah Edo: Selamat kepada seluruh siswa bahwa tahun ini tingkat kelulusan sekolah kita 100%. Ini semua adalah “**buah manis dari hasil kerja keras**” kalian. Sekali lagi selamat atas kelulusan kalian..selamat menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan semoga kalian semua sukses emnggapai cita-cita. (semua siswa maju ke depan, bersalaman dan mencium tangan Ibu guru Rafika).

*****Selesai*****

NASKAH DRAMA KELAS XI IPS 1



Guru Pembimbing : Isnainar, S.Pd.

Nama Kelompok 2 :

1. Ahmad Haidar Mahbub
2. Deka Agung
3. Fera Alfiani
4. Hendi Darmawan
5. Roma Anggun Simanjuntak

SMA Negeri 4 KOTA BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN NASIONAL KOTA BENGKULU
2013-2014

Contoh 3 Drama (dalam Siklus II)

Judul : “ Pengorbanan Orang Tua Untuk Anak”

Penokohan Para Pelaku :

Ahmad Haidar sebagai : Deni
 Deka Agung sebagai : Rahman
 Fera Alfiani sebagai : Dina
 Hendi Darmawan sebagai : Yoga
 Roma Anggun Simanjuntak sebagai : Mifa

Pemain drama:

1. Dina
2. Rahman
3. Mifa
4. Deni
5. Yoga

Dina: Apa kabar sahabat?

Rahman: Baik. Kamu sendiri bagaimana?

Dina: Alhamdulillah, sehat.

Rahman: Bagaimana kabar Bapak kamu Din? Sudah baikan kan!

Dina: Alhamdulillah, sudah baikan kok. Terima kasih sudah menanyakan kondisi orang tuaku.

Mifa: Memang Bapak kamu habis sakit ya Din?

Dina: Iya Mif, tapi sekarang sudah sembuh kok.

Mifa: Sorry Din, aku tidak sempat menjenguk kemarin soalnya aku tidak tahu. Syukurlah kalau sudah baik.

Dina: Nggak apa-apa kok Mif, terima kasih atas perhatiannya.

Deni: Din, sebaiknya jaga Bapak kamu baik-baik. Jangan biarkan dia terlalu banyak bekerja nanti bisa kambuh sakitnya, kan dia sudah tua.

Dina: Tentu Din! Setelah sembuh kemarin aku sudah melarang Bapakku untuk bekerja yang berat-berat.

Deni: Benar itu Din.

Yoga: Kalau dipikir-pikir orang tua kita itu sudah banyak berkorban buat kita. Mestinya kita harus bisa menjadi anak yang tahu balas budi. Kita harus memberikan perhatian yang cukup kepada beliau. Membalas jasa-jasa beliau kepada kita, dan berusaha membuat beliau merasa bangga dengan budi pekerti kita.

Dina cs: Kamu benar sekali Yoga. Kita tidak boleh menjadi anak yang hanya bisa merepotkan orang tua. Kita harus membalas setiap pemberiannya kepada kita. Menghargai pengorbanannya kepada kita. Tanpanya, bahkan kita tidak tahu apakah saat ini kita cukup makan.

Mifa: Jika kalian renungi, kita memang tidak akan sanggup membalas jasa dan pengorbanan orang tua kita. Mereka mampu melakukan semuanya untuk kita. Sesuatu yang tidak mampu dilakukannya pun bisa dilakukannya karena demi masa depan anaknya. Oleh yang demikian, maka kita harus senantiasa mengingatkannya dan berusaha untuk memperlakukannya sebagai ratu dalam kehidupan kita. Jangan pernah ada di antara kita lalai dan tidak peduli terhadap kondisi orang tua kita, termasuk pada saat beliau sakit.

Selesai

Pedoman Penskoran :

No	Kegiatan	Skor
1	Siswa menyebutkan dua karakter tokoh atau lebih	2
2	Siswa menyebutkan satu karakter tokoh	1
3	Siswa tidak menyebutkan apa-apa	0

Perankan satu tokoh sesuai dengan karakter !

Pedoman Penskoran

No	Kegiatan	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Ucapan terdengar jelas oleh penonton					
2	Intonasi bervariasi sesuai dengan tuntutan naskah					
3	Dapat mengukur nada dengan tepat					
4	Mimik (ekspresi) wajah sesuai dengan karakter tokoh					
5	Gerak-gerak pada saat pementasan bersifat alamiah dan tidak dibuat-buat					

Keterangan :

Masing- masing komponen penilaian diboboti nilai 1, 2, 3, 4, dan 5. Nilai 1 diberikan jika ketepatan (0-20%). Nilai 2 diberikan jika tingkat ketepatan (21-40%). Nilai 3 diberikan jika tingkat ketepatan (41-60%).

Nilai 4 diberikan jika tingkat ketepatan (61-80%). Nilai 5 diberikan jika tingkat ketepatan (81-100%).

Mengetahui:

Bengkulu, Juni 2013

Kepala SMA Negeri 4 Kota Bengkulu

Guru Bahasa Indonesia,

Dra. Deny Asiah

Isnainar, S. Pd

Tabel 3.

**Lembaran Angket Respon Siswa
Terhadap Pembelajaran Kemampuan Berbicara dengan Pendekatan
Komunikatif Melalui Metode Bermain Peran
Siklus I**

No.	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju
1.	Pembelajaran berbicara dengan pendekatan komunikatif melalui metode bermain peran lebih menyenangkan daripada teknik lainnya.	18 org 50 %	12 org 33,3 %	4 org 11,1 %	2 org 5,5 %
2.	Pembelajaran berbicara dengan pendekatan komunikatif melalui metode bermain peran membuat siswa aktif dalam belajar.	16 org 44,4 %	15 org 41,6 %	5 org 13,8 %	-
3.	Pembelajaran berbicara dengan pendekatan komunikatif melalui metode bermain peran dapat menumbuhkan percaya diri siswa di depan kelas.	19 org 52,7 %	13 org 36,1 %	4 org 11,1 %	-
4.	Pembelajaran berbicara dengan pendekatan	13 org 36,1 %	15 org 41,6 %	8 org 22,2 %	-

	komunikatif melalui metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa di depan kelas.				
5.	Pembelajaran berbicara dengan pendekatan komunikatif melalui metode bermain peran memberikan kesempatan kepada siswa untuk banyak berlatih berbicara.	14 org 38,8 %	12 org 33,3 %	7 org 19,4 %	3 org 8,3 %
6.	Pendekatan komunikatif melalui metode bermain peran baik digunakan untuk pembelajaran berbicara.	13 org 36,1%	16 org 44,4 %	7 org 19,4%	

Tabel 4.

**Lembaran Angket Respon Siswa
Terhadap Pembelajaran Kemampuan Berbicara dengan
Pendekatan Komunikatif Melalui Metode Bermain Peran
Siklus II**

No.	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju
5.	Pembelajaran berbicara dengan pendekatan komunikatif melalui metode bermain peran lebih menyenangkan daripada teknik lainnya.	25 org 67,2 %	11 org 25,6 %	-	-
6.	Pembelajaran berbicara dengan pendekatan komunikatif melalui metode bermain membuat siswa aktif dalam belajar.	21 org 58,3 %	15 org 41,6 %	-	-
7.	Pembelajaran berbicara dengan pendekatan komunikatif melalui metode bermain peran dapat menumbuhkan percaya diri siswa di depan kelas.	20 org 55,5 %	16 org 44,4 %	-	-
8.	Pembelajaran berbicara dengan pendekatan komunikatif melalui metode bermain peran dapat meningkatkan	19 org 52,7%	17 org 47,2%	-	-

	kemampuan berbicara siswa di depan kelas.				
5.	Penggunaan pendekatan komunikatif melalui metode bermain peran memberikan kesempatan kepada siswa untuk banyak berlatih berbicara.	23 org 63,8 %	13 org 36,1%	-	-
6.	Pendekatan komunikatif melalui metode bermain peran baik digunakan untuk pembelajaran berbicara.	15 org 41,6 %	21 org 58,3 %	-	-

Tabel 5.**Perbandingan Hasil Penilaian Unjuk Kerja Siswa
Siklus I dan Siklus II**

No	Siklus 1				Siklus 2			
	Jml "T"	%	Jml "BT"	%	Jml "T"	%	Jml "BT"	%
	22	69,4	14	30,5	36	100	0	0

Keterangan :**T = Tuntas****BT = Belum Tuntas**

**LEMBARAN OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM
PEMBELAJARAN KEMAMPUAN BERBICARA DENGAN
PENDEKATAN KOMUNIKATIF MELALUI METODE BERMAIN PERAN**

Nama Sekolah : SMA Negeri 4 Kota Bengkulu
Kelas/Semester : XI/1
Hari/ Tanggal : Selasa
Pertemuan/Siklus ke : I (satu)
Waktu : 2x 45 menit
Nama Guru : Isnainar, S.Pd.
Nama Pengamat :
Standar Kompetensi : Mengungkapkan wacana sastra dalam bermain peran.
Kompetensi Dasar : Mengekspresikan dialog tokoh dalam bermain peran

No	Nama	Aspek yang Dinilai					Keterangan
		A	B	C	D	E	
1	Afrinalda T						
2	Agnes K						
3	Ahmad Haidar M						
4	Aldi Putra						
5	Anggita Saellana						
6	Anggita Aprilia						
7	Arfan Arnoldi						
8	Arpia Merta Dora						
9	Brigita Mia S						
10	Debi Aittyta Puta						
11	Deka Agung P						

12	Edo Tomi Andre						
13	Fera Alfiani						
14	Fetty Nur R						
15	Fitri Meisari						
16	Hartati D						
17	Harys Afryhadi						
18	Hendi Darmawan						
19	Jhefrizal						
20	M. Nur Johan H						
21	Maria Septiana						
22	Mario Tri K						
23	Muh. Tirta N B						
24	Muh. Yusuf E						
25	Muharrir Ali Yafie						
26	Riyan Rafli						
27	Rizanti Kurnia						
28	Roma Agung S						
29	Serli Novianti						
30	Taupik Resmana						
31	Tiara Dita Okta						
32	Tri Rizki Yanti						
33	Wilia Purwita						

34	Wulan Widarni						
35	Yozie Pradeva						
36	Cepi Sandi H						
37	Jumlah Skor Tercapai						
38	Jumlah Skor Maksimal						
39	Persentase Ketercapaian						

**LEMBARAN OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM
PEMBELAJARAN KEMAMPUAN BERBICARA DENGAN
PENDEKATAN KOMUNIKATIF MELALUI METODE BERMAIN PERAN**

Nama Sekolah : SMA Negeri 4 Kota Bengkulu
Kelas/Semester : XI/1
Hari/ Tanggal : Selasa
Pertemuan/Siklus ke : I (satu)
Waktu : 2x 45 menit
Nama Guru : Isnainar, S.Pd.
Nama Pengamat : Herlini, S.Pd.
Standar Kompetensi : Mengungkapkan wacana sastra dalam bermain peran
Kompetensi Dasar : Mengekspresikan dialog tokoh dalam bermain peran

No	Nama	Aspek yang Dinilai					Keterangan
		A	B	C	D	E	
1	Afrinalda T	3	2	2	2	3	
2	Agnes K	4	4	4	4	3	
3	Ahmad Haidar M	4	3	4	3	4	
4	Aldi Putra	3	3	3	3	3	
5	Anggita Saellana	1	1	1	1	2	
6	Anggita Aprilia	3	3	3	3	3	
7	Arfan Arnoldi	3	3	3	2	2	
8	Arpia Merta Dora	3	3	3	2	3	
9	Brigita Mia S	3	3	3	3	4	
10	Debi Aitty Puta	3	2	2	2	2	

11	Deka Agung P	3	2	2	2	3	
12	Edo Tomi Andre	3	3	3	3	3	
13	Fera Alfiani	4	4	4	3	4	
14	Fetty Nur R	3	3	2	2	2	
15	Fitri Meisari	3	3	3	3	3	
16	Hartati D	3	2	2	2	2	
17	Harys Afryhadi	3	3	2	2	3	
18	Hendi Darmawan	2	2	2	2	2	
19	Jhefrizal	4	3	4	4	2	
20	M. Nur Johan H	4	4	4	4	3	
21	Maria Septiana	3	3	2	3	3	
22	Mario Tri K	4	4	4	4	3	
23	Muh. Tirta N	4	3	3	3	4	
24	Muh. Yusuf	3	3	3	3	4	
25	Muharrir Ali Yafie	4	4	4	4	2	
26	Riyan Rafli	4	3	3	3	3	
27	Rizanti Kurnia	3	3	2	3	3	
28	Roma Agung S	4	3	3	2	3	
29	Serli Novianti	3	2	4	3	4	
30	Taupik Resmana	3	3	2	2	2	
31	Tiara Dita Okta	3	3	3	3	3	
32	Tri Rizki Yanti	4	3	3	2	3	

33	Wilia Purwita	3	3	2	3	3	
34	Wulan Widarni	3	3	3	4	2	
35	Yozie Pradeva	4	4	3	4	3	
36	Cepi Sandi H	3	4	2	3	2	
37	Jumlah Skor Tercapai	117	107	102	105	103	
38	Jumlah Skor Maksimal	144	144	144	144	144	
39	Persentase Ketercapaian	82	74	71	73	72	

Bengkulu, 5 Februari 2013

Observer,

Herlini, S.Pd.

**LEMBARAN OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM
PEMBELAJARAN KEMAMPUAN BERBICARA DENGAN
PENDEKATAN KOMUNIKATIF MELALUI METODE BERMAIN PERAN**

Nama Sekolah : SMA Negeri 4 Kota Bengkulu
Kelas/Semester : XI/1
Hari/ Tanggal : Selasa
Pertemuan/Siklus ke : I (satu)
Waktu : 2x 45 menit
Nama Guru : Isnainar, S.Pd.
Nama Pengamat : Lilis Handayani, S.Pd.
Standar Kompetensi : Mengungkapkan wacana sastra dalam bentuk pementasan drama.
Kompetensi Dasar : Mengekspresikan dialog tokoh dalam pementasan drama

No	Nama	Aspek yang Dinilai					Keterangan
		A	B	C	D	E	
1	Afrinalda T	3	3	3	4	3	
2	Agnes K	4	4	3	4	4	
3	Ahmad Haidar M	4	3	4	4	3	
4	Aldi Putra	4	4	4	4	4	
5	Anggita Saellana	3	3	3	4	3	
6	Anggita Aprilia	4	2	4	3	3	
7	Arfan Arnoldi	4	4	4	4	4	
8	Arpia Merta Dora	4	3	2	4	3	
9	Brigita Mia S	5	5	5	5	5	
10	Debi Aitty Puta	3	4	2	3	3	

11	Deka Agung P	5	5	4	4	4	
12	Edo Tomi Andre	4	3	3	2	3	
13	Fera Alfiani	4	5	4	4	5	
14	Fetty Nur R	4	4	5	4	5	
15	Fitri Meisari	4	4	3	3	3	
16	Hartati D	5	3	3	4	5	
17	Harys Afryhadi	4	5	4	5	4	
18	Hendi Darmawan	5	4	5	4	4	
19	Jhefrizal	4	3	3	3	2	
20	M. Nur Johan H	4	5	5	4	4	
21	Maria Septiana	4	4	4	4	4	
22	Mario Tri K	5	4	5	4	4	
23	Muh. Tirta N B	4	4	3	2	4	
24	Muh. Yusuf E	4	3	3	4	2	
25	Muharrir Ali Yafie	3	4	2	3	3	
26	Riyan Rafli	5	3	3	4	5	
27	Rizanti Kurnia	4	4	4	3	3	
28	Roma Agung S	4	4	3	5	4	
29	Serli Novianti	3	4	2	3	3	
30	Taupik Resmana	5	5	5	5	5	
31	Tiara Dita Okta.	4	3	2	4	3	
32	Tri Rizki Yanti	5	3	3	3	4	

33	Wilia Purwita	4	3	2	4	3	
34	Wulan Widarni	4	4	4	4	4	
35	Yozie Pradeva	4	3	3	2	3	
36	Cepi Sandi H	4	5	4	5	4	
37	Jumlah Skor Tercapai	147	136	125	135	132	
38	Jumlah Skor Maksimal	144	144	144	144	144	
39	Persentase Ketercapaian	81	74	71	73	72	

Bengkulu, 5 Februari 2013

Observer,

Lilis Handayani, S.Pd.

Tabel Hasil Penilaian Unjuk Kerja Siswa pada Siklus I

No	Nama	Aspek yang Dinilai							
		Lafal	Intona si	Nada	Mimik	Gerak gerak	Jumlah Nilai	Jumlah Skor	Ket.
1	Afrinalda Tahsinia	4	4	4	3	4	18	80	T
2	Agnes Kurniansyah	4	4	3	4	4	18	80	T
3	Ahmad Haidar M	4	3	4	4	3	18	80	T
4	Aldi Putra	5	5	5	5	5	25	90	T
5	Anggita Saellana	3	3	3	4	3	15	72	BT
6	Anggita Aprilia	4	2	4	3	3	16	73	BT
7	Arfan Arnoldi	4	4	4	4	4	17	74	BT
8	Arpia Merta Dora	4	3	2	4	3	15	72	BT
9	Brigita Mia Suwandi	5	5	5	5	5	25	90	T
10	Debi Aitty Puta	4	4	5	5	4	22	80	T
11	Deka Agung Pratama	5	5	4	4	4	22	80	T
12	Edo Tomi Andre	4	4	4	5	5	22	80	T
13	Fera Alfiani	4	5	4	4	5	22	80	T
14	Fetty Nur Ramadhani	4	4	5	4	5	22	80	T
15	Fitri Meisari	4	4	3	3	3	17	74	BT
16	Hartati Dispitasari	5	3	3	4	5	15	72	BT
17	Harys Afryhadi	4	5	4	5	4	22	80	T
18	Hendi Darmawan	5	4	5	4	4	22	80	T
19	Jhefrizal	4	3	3	3	2	15	72	BT
20	M. Nur Johan Husen	4	5	5	4	4	22	80	T
21	Maria Septiana	4	5	4	5	4	22	80	T
22	Mario Tri Kurniawan	5	4	5	4	4	22	80	T
23	Muhammad Tirta N B	4	4	3	2	4	17	74	BT
24	Muhammad Yusuf E	4	3	3	4	2	16	73	BT
25	Muharrir Ali Yafie	3	4	2	3	3	15	72	BT
26	Riyan Rafli	5	5	5	5	5	25	90	T
27	Rizanti Kurnia	4	4	4	3	3	17	74	BT
28	Roma Agung S	4	4	3	5	4	22	80	T
29	Serli Novianti	5	5	5	5	5	25	80	T
30	Taupik Resmana	5	5	5	5	5	25	90	T
31	Tiara Dita Oktaviani	4	3	2	4	3	16	73	BT
32	Tri Rizki Yanti	5	3	3	3	4	18	75	T
33	Wilia Purwita	4	4	4	3	3	18	75	T
34	Wulan Widarni	4	4	4	4	4	17	74	BT
35	Yozie Pradeva	4	3	3	2	3	15	72	BT
36	Cepi Sandi Hidayat	4	5	4	5	4	22	80	T

37	Jumlah Skor	152	144	138	135	135	702	2811	
38	Skor Maksimal	180	180	180	180	180	900	3240	
39	Persentase	84,4	80	76,7	79,4	75	78	86,7	

Tabel Hasil Penilaian Unjuk Kerja Siswa pada Siklus II

No	Nama	Aspek yang Dinilai							
		Lafal	Intona si	Nada	Mimik	Gerak gerak	Jumlah Nilai	Jumlah Skor	Ket.
1	Afrinalda Tahsinia	5	5	5	5	5	25	90	T
2	Agnes Kurniansyah	5	5	5	5	5	25	90	T
3	Ahmad Haidar M	5	5	5	5	5	25	90	T
4	Aldi Putra	5	5	5	5	5	25	90	T
5	Anggita Saellana	5	5	5	5	5	25	90	T
6	Anggita Aprilia	5	5	5	5	5	25	90	T
7	Arfan Arnoldi	5	5	5	5	5	25	90	T
8	Arpia Merta Dora	5	5	5	5	5	25	90	T
9	Brigita Mia Suwandi	4	4	4	3	3	18	75	T
10	Debi Aitty Puta	5	5	5	5	5	25	90	T
11	Deka Agung Pratama	5	5	5	5	5	25	90	T
12	Edo Tomi Andre	5	4	5	4	4	22	80	T
13	Fera Alfiani	4	5	4	4	5	22	80	T
14	Fetty Nur Ramadhani	5	5	5	5	5	25	90	T
15	Fitri Meisari	5	5	5	5	5	25	90	T
16	Hartati Dispitasari	5	5	5	5	5	25	90	T
17	Harys Afryhadi	4	5	4	4	5	22	80	T
18	Hendi Darmawan	5	5	5	5	5	25	90	T
19	Jhefrizal	5	5	5	5	5	25	90	T
20	M. Nur Johan Husen	5	5	5	5	5	25	90	T
21	Maria Septiana	5	5	5	5	5	25	90	T
22	Mario Tri Kurniawan	5	5	5	5	5	25	90	T
23	Muhammad Tirta N B	5	5	5	5	5	25	90	T
24	Muhammad Yusuf E	5	5	5	5	5	25	90	T
25	Muharrir Ali Yafie	5	4	4	4	5	22	80	T
26	Riyan Rafli	5	5	5	5	5	25	90	T
27	Rizanti Kurnia	5	5	5	5	5	25	90	T
28	Roma Agung S	5	5	5	5	5	25	90	T
29	Serli Novianti	5	4	4	5	4	22	80	T
30	Taupik Resmana	5	5	5	5	5	25	90	T
31	Tiara Dita Oktaviani	5	5	5	5	5	25	90	T
32	Tri Rizki Yanti	5	5	5	5	5	25	90	T
33	Wilia Purwita	5	5	5	5	5	25	90	T
34	Wulan Widarni	5	5	5	5	5	25	90	T
35	Yozie Pradeva	5	5	4	4	4	22	80	T
36	Cepi Sandi Hidayat	5	5	5	5	5	25	90	T

37	Jumlah Skor	177	176	174	173	175	875	3165	
38	Skor Maksimal	180	180	180	180	180	900	3240	
39	Persentase	98,3	97,8	94,4	96,1	97,2	97,2	97,7	

Foto Aktivitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran



Foto Aktivitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran



Foto Aktivitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran



Foto Aktivitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran

